

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah meneliti masalah yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Menurut Winarno Surakhmad deskriptif adalah menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, yaitu peneliti menuturkan apa yang dilihat dan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hal. 36

yang terjadi di lapangan tempat peneliti mengadakan penelitian.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴

Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti kelokasi secara langsung dengan tujuan memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan suatu penelitian dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Dalam hal ini pula penulis menggunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian dengan apa adanya sesuai data yang telah penulis temukan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.⁵ Pendekatan penelitian dapat ditinjau dari suatu masalah yang akan menentukan sifat penelitian, yaitu apakah bersifat menggali, mengungkap segala aspek yang termasuk penelitian tersebut, apakah akan menelusuri sejarah perkembangan sesuatu, apakah akan menentukan sebab akibat, apakah akan membandingkan, apakah mengadakan perbaikan serta penyempurnaan dan lain-lain.

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah, dasar metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

⁴ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 234

⁵ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet. I; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 66

Fokus penelitian ini adalah kompetensi guru fiqih dilihat dari dimensi kepribadian, pedagogik, dan sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengungkap substansi penelitian ini data yang diperoleh berupa deskripsi kata atau kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

B.Lokasi Penelitian

S. Nasution mengatakan bahwa ada tiga unsur penting yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan sebuah lokasi penelitian yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.⁶ Ketiganya yaitu (tempat, pelaku, kegiatan) merupakan mata rantai dalam penetapan lokasi penelitian yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek yang berdomisili di jalan Kedung Banteng No. 12, Rt 11/ Rw 02, Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Adapun hal yang memotivasi kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah adanya problem yang muncul kaitannya dengan kualitas pembelajaran baik yang disebabkan oleh pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan sebagainya. Sehingga peneliti memfokuskan permasalahan dengan

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (metode dan paradigma baru)*(Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 17

mengkhususkan kompetensi yang dimiliki guru fiqih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari pengiriman surat kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian yakni ke madrasah tentang bagaimana kompetensi guru fiiqih meliputi kepribadian, pedagogik, dan sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan, dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi menjadi instrumen kunci (the key instrument). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri. Pengertin instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen

penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti penelitian kuantitatif.⁷

Sebagai instrumen kunci peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisa data. Sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁹ Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah hasil wawancara dan observasi kepada guru. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 168

⁸ Kuncaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal.

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama melalui interview/wawancara pada narasumber dan pengamatan langsung dilapangan. Data yang diperoleh yaitu berupa data tentang kompetensi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru fiqih, dan siswa yang ada di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Seperti sumber data tertulis, sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, sumber data arsip, dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek yaitu sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, fasilitas, sarana dan prasarana serta presentasi dari MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009), hal. 308

¹¹ Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), hal 85

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹² Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.¹³ Sedangkan observasi partisipan adalah menyimpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.¹⁴

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi adalah:¹⁵

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 30

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 63

¹⁴ Hamid Darmadi, *Matodologi Penddikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 160

¹⁵ Tanzeh, *Metode Penelitian....*, hal. 86

- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam obsevasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

Dalam observasi ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan mencatat segala yang berkaitan dengan penelitian ini. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait kompetensi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orangatau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara

langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti.¹⁶

Menurut Burhan Bunging wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁷

Jadi wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan. Peneliti disini bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut, disamping itu wawancara ini dilakukan secara berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian. Dalam hal ini diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan cara terstruktur dan non struktur (dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas), sehingga dengan wawancara tersebut peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data

¹⁶ Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 114

¹⁷ Ibid., hal. 108

adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁸

Menurut Joko Subagyo dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dijelaskan sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi profil madrasah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial disekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergal dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.²⁰

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Bungin, analisis data adalah proses perencanaan dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-

¹⁸Tanzeh, *Metode Penelitian....*, hal. 92

¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek...*, hal. 202

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²¹

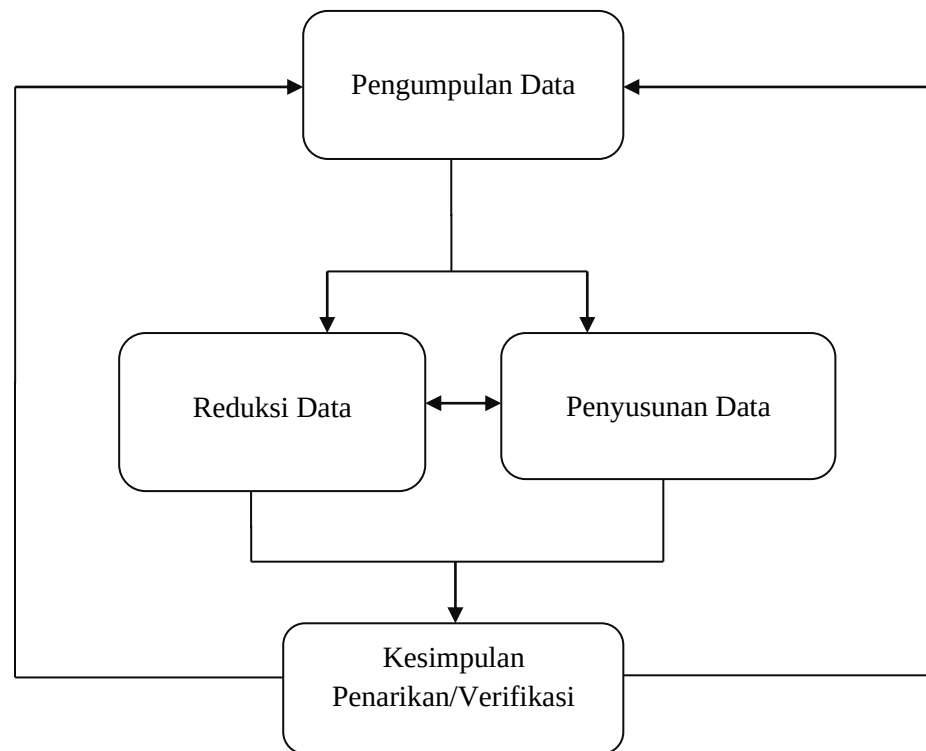
Pada dasarnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bias dipahami dengan mudah.²²

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan, data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan keputusan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interalisasi.²³ Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman seperti yang dikutip Ibrahim:

²¹ Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 244

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitaitaif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

²³ A Maicel Huberman and B Miles Methew, *Analisa data Kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴ Sebab data yang diperoleh dari lapangan

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan gambaran data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih, dan mencatat data yang penting yang diperoleh di lapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.

3. Penyusunan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan data. Melalui penyusunan data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵

Dari hasil pemilihan data, maka dalam penelitian ini data itu dapat disajikan seperti informasi, berupa Kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial) Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 341

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan ini dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan. Adapun penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah terkait dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar benarnya. Data tersebut terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kualitas pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut diantaranya adalah:

²⁶ *Ibid.*, hal. 345

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.²⁷

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁸

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.²⁹

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 366

²⁸ *Ibid.*, hal. 368

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329

Jadi keabsahan data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan ketekunan dalam pengamatan yaitu peneliti mengamati kondisi serta kegiatan proses pembelajaran serta mengamati metode, sumber pembelajaran, pendekatan, teknik, dll. Yang mana sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan 3 triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu³⁰

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³¹

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber dari data, yaitu wawancara kepada kepala sekolah, dan beberapa siswa agar peneliti dapat mengecek keabsahan datanya melalui sumber yang berbeda.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 273

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 274

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³²

Data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara kemudian dilakukan pengecekan lagi dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenarannya. Bila terjadi perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.³³

³² *Ibid.*, hal. 274

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 274

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini mencari waktu kosong narasumber di pagi hari baik dari kepala madrasah, maupun siswa sendiri.

4. Pengecekan Teman Sejawat

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³⁴

Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir. Sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisi data, dan tahap pelaporan meliputi.³⁵

³⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 332

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 332

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan seperti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti yaitu mengurus perizinan, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut tahap yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dimana peneliti harus membatasi latar penelitiannya, menjaga penampilan. Peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan informan.
- b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan.
- c. Jangka waktu penelitian yaitu peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian berapa lama penelitiannya akan dilakukan.

- d. Memasuki lapangan (melakukan penelitian dilapangan dengan memperhatikan etika penelitian).
- e. Keakraban hubungan yaitu peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain. Apabila kehadiran peneliti masih dianggap tamu atau orang asing ditempat penelitian berlangsung, peneliti harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh informan.
- f. Pengarahan batas penelitian yaitu peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.
- g. Mecatat data dilakukan selama penelitian dilapangan, sambil berperan serta atau apa saja yang dilihat (ditemukan) berkenaan dengan latar penelitian.
- h. Petunjuk tentang cara mengingat data yaitu dengan cara membuat catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan. Untuk lebih memudahkan peneliti mengingat data, peneliti harus membuat kode-kode tertentu berkenaan dengan data yang akan dikumpulkan dari lapangan. Hal ini mengingat data yang dikumpulkan dari lapangan, apalagi data hasil wawancara merupakan data yang luas dan banyak. Bahkan kadang-kadang data itu tidak berkenaan sama sekali dengan focus yang diteliti.
- i. Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat. Oleh karena itu penelitian kualitatif menurut keberadaan peneliti dilapangan yang relatif lama, apalagi jika selalu berhadapan dengan situasi yang monoton dan

frekuensi penelitian yang intensif, terkadang melibatkan menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Untuk itu peneliti harus mengatur waktu untuk istirahat. Artinya peneliti harus menentukan kapan waktunya penelitian dan kapan waktunya istirahat.

- j. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Terkadang fenomena yang diteliti menunjukkan pertentangan satu sama lain. Dalam kondisi seperti itu, peneliti harus bias menentukan benang merah yang mempertemukan antara konteks yang diteliti dengan fenomena yang muncul dilapangan.
- k. Analisis di lapangan yaitu menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data dilapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, harus segera dianalisis. Hal ini akan dapat mengungkapkan data yang masih perlu dicari atau belum dikumpulkan, hipotesis apa yang harus diuji, pertanyaan apa yang harus dan belum dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru, kesalahan apa yang harus diperbaiki. Analisis ini juga perlu dilakukan untuk mendorong peneliti menulis laporan secara berkala.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Adapun pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi reduksi data,

penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.³⁶

4. Tahap pelaporan

Laporan ini merupakan tahapan yang terakhir dalam penelitian, tahap laporan ini sangat penting dan juga mendapat perhatian yang serius, karena penafsiran dan pelaporan tidak akan mungkin dilakukan tanpa adanya perhatian yang seksama dari tiap tahap penelitian yang dilakukan. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 247